

HUBUNGAN *CARING* PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG ICU

Indriana Astuti*, Fida' Husain

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia.

*indrianaastuti1999@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan yang terjadi pada keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU dapat disebabkan karena adanya rasa kekhawatiran dengan kondisi pasien yang sedang memerlukan perawatan khusus oleh perawat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan keluarga pasien yaitu dengan perilaku *caring* perawat. Dengan perilaku *caring* perawat keluarga dapat merasakan perhatian dari perawat dan dapat mengurangi tingkat kecemasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* RSUD Pandan Arang Boyolali. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analitik korelasi pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel 35 responden. Instrument yang digunakan Kuesioner Perilaku *Caring* Perawat (KPCP) dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Teknik analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian ini diperoleh nilai *p-value* 0,122 yang menunjukkan *p*-nilai > 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini tidak ada hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga yang dirawat di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali.

Kata kunci: *caring* perawat; ICU; keluarga; kecemasan

RELATIONSHIP WITH THE *CARING* OF NURSES PATIENT FAMILY ANXIETY IN THE ICU

ABSTRACT

Anxiety that occurs in the families of patients who are treated in the ICU can be caused by a sense of concern about the condition of the patient who needs special care by nurses. One of the efforts that can be made to reduce the anxiety level of the patient's family is the caring behavior of nurses. With caring behavior, family nurses can feel the attention of nurses and can reduce anxiety levels. Purpose: Knowing the relationship between caring nurses and the anxiety level of the patient's family treated in the Intensive Care Unit room at RSUD Pandan Arang Boyolali. Methods: This study used quantitative research with a correlation analytic method with a cross-sectional approach. Sampling using purposive sampling. The number of samples is 35 respondents. The instruments used were the Nurse Caring Behavior Questionnaire (NCBQ) and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Data analysis techniques using the Spearman Rank test. Results: The results of this study obtained a p-value of 0.122 which indicated p-value > 0.05. Conclusion: there is no relationship between caring nurses and the level of anxiety of families who are treated in the ICU room of RSUD Pandan Arang Boyolali.

Keywords: anxiety; caring nurse; family; ICU

PENDAHULUAN

Keluarga menjadi cemas ketika salah satu anggota keluarga harus dirawat di rumah sakit. Rasa kekhawatiran semakin meningkat ketika anggota keluarga tersebut dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) (Sulaeman, 2021). Ruang ICU merupakan unit perawatan khusus yang diberikan kepada pasien yang menderita penyakit kritis dan memerlukan pemantauan ketat. Di ruang ICU, tersedia peralatan kesehatan dan tenaga kesehatan khusus (Kemenkes, 2022a). Tingkat kecemasan keluarga semakin tinggi karena beratnya penyakit dan kondisi pasien di ruang ICU yang kritis (Herawati dan Fithriyani, 2018).

Sebuah penelitian multicenter prospektif dilakukan di 22 Intensive Care Unit di rumah sakit selama periode 6 bulan, melibatkan 406 anggota keluarga dari 293 pasien. Hasil penelitian menunjukkan tingginya prevalensi kecemasan sebesar 78% (Rusinova dan Kukal, 2018). Studi di Rumah Sakit Amerika menemukan gejala kecemasan pada keluarga pasien dalam kisaran 10-42% (Kulkarni et al., 2018). Hasil penelitian oleh Olabisi et al., (2020) menemukan bahwa di Nigeria, sebanyak 107 anggota keluarga dari pasien yang dirawat di unit intensif mengalami kecemasan. Didukung penelitian oleh Fonseca et al., (2019), yang menemukan bahwa 135 anggota keluarga dari pasien yang dirawat di ruang intensif mengalami kecemasan sebesar 39,3%. Di Indonesia, tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU mencapai 66,67% (Putra, 2021), sementara di Kabupaten Sragen mencapai 83,3% (Agustin, 2020). Kecemasan adalah keadaan psikologis di mana seseorang mengalami cemas yang berlebihan secara konstan dan sulit untuk dikendalikan, sehingga dapat memiliki dampak negatif pada kehidupan sehari-hari (Kemenkes, 2018). Gejala kecemasan meliputi jantung berdebar, gemetar, mulut terasa kering, merasa nyeri otot, mengeluarkan banyak keringat, pernapasan cepat, nyeri dada, sakit kepala, mudah kaget, merasa tertekan, dan merasa asing dengan sekeliling (Ilahi et al., 2021). Jika gejala-gejala ini tidak ditangani dengan baik, bisa berakhir dengan depresi pada seseorang (Nuhidayati, 2018).

Berdasarkan penelitian Mariati et al., (2022), ditemukan bahwa tingkat kecemasan keluarga pasien di ICU Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus adalah sebagai berikut: kecemasan sedang dialami oleh 12 responden (27,3%), kecemasan berat dialami oleh 6 responden (13,7%), dan satu responden mengalami kecemasan yang lebih parah yaitu panik (2,3%). Penelitian lain oleh Ginting et al., (2021) juga mendukung temuan ini dan menemukan bahwa tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang NICU RSIA Stela Maris adalah sebagai berikut: kecemasan ringan dialami oleh 6%, kecemasan sedang dialami oleh 16,7%, dan kecemasan berat dialami oleh 76,7%. Dampak dari kecemasan keluarga ini adalah ketidakmampuan dalam mengambil keputusan yang diperlukan. Hal ini dapat menyebabkan hambatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang dirawat di ruang ICU, dan akibatnya, dapat memperpanjang masa rawat inap pasien di ICU (Pardede et al., 2020).

Keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU memiliki kebutuhan yang meliputi informasi, kehadiran dekat dengan pasien, dukungan dari perawat dan keluarga lain, serta pemahaman mengenai perawatan yang diterima oleh pasien di ruang ICU (Kemenkes, 2022b). Tenaga Kesehatan, terutama perawat, memainkan peran yang penting dalam menghadapi kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada keluarga pasien adalah dengan menunjukkan perilaku *caring*. Perawat dapat memberikan layanan kepada pasien dan keluarga yang mencerminkan perilaku *caring* (Widyastuti & Anggrera, 2019).

Perilaku *Caring* perawat adalah sikap kepedulian yang ditunjukkan oleh perawat terhadap pasien dalam memberikan asuhan keperawatan dengan mengurus pasien dengan penuh kesungguhan hati, kasih sayang, keikhlasan, memberikan dukungan, baik melalui komunikasi maupun tindakan langsung (Kusnanto, 2019). *Caring* perawat merupakan aspek moral ideal dalam praktik keperawatan yang membutuhkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, empati, keahlian, komunikasi, kompetensi klinik, keterampilan interpersonal perawat, serta tanggung jawab dalam merawat pasien (Jainurakhma et al., 2021). Dalam penerapannya pada pasien, perilaku *caring* meliputi beberapa komponen, termasuk kasih sayang, komunikasi, kompetensi, kenyamanan, kepercayaan diri, komitmen, dan penampilan (Munandar, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023, didapatkan informasi bahwa RSUD Pandan Arang Boyolali merupakan salah satu rumah sakit di Kabupaten Boyolali yang telah mendapatkan akreditasi paripurna pada tahun 2022. RSUD Pandan Arang Boyolali berperan sebagai rumah sakit rujukan yang menerima pasien dari berbagai kabupaten. Di samping menyediakan pelayanan umum, rumah sakit ini juga memiliki layanan intensif seperti ICU. Di ruang ICU, pasien yang dirawat memiliki kasus yang beragam, dengan beberapa di antaranya menjadi prioritas dan ada pula yang mengalami penurunan kesadaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mahrifatulhijah & Heni, 2019), tingkat kecemasan keluarga di RSUD Pandan Arang tergolong tinggi. Hasil wawancara dengan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU menunjukkan bahwa mereka merasakan kecemasan, khawatir, dan ketakutan saat menunggu pasien di luar ruangan ICU. Respon kecemasan keluarga bervariasi, ada yang menangis, bingung, menolak, berdoa, atau bahkan merasa putus asa dan menyerahkan semuanya kepada tuhan. Dalam menghadapi situasi ini, perawat berperan penting dengan memberikan informasi mengenai perkembangan pasien di ruang ICU kepada keluarga. Perawat juga berusaha menjaga interaksi dengan keluarga dengan sikap yang ramah dan senyuman. Dengan penelitian ini akan mengetahui tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU dan juga mengetahui katering *caring* perawat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *caring* dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif guna menggambarkan penerapan protokol Kesehatan. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh masyarakat dengan pengambilan sampel berupa *Quota sampling* yang diambil secara online menggunakan google formular. Sampel ditetapkan oleh peneliti menggunakan rumus Lameshow (untuk jumlah populasi yang tidak diketahui) sehingga jumlah total sampel yang digunakan adalah sebanyak 343 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu data demografi dan kepatuhan terhadap penerapan protokol Kesehatan. Kuesioner protokol Kesehatan dikembangkan peneliti berdasarkan konsep yang diterbitkan guna pencegahan dan pengendalian penyakit pernafasan akibat virus. Instrumen yang telah disusun kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 60 masyarakat dan didapatkan nilai diatas 0,254 sehingga instrumen tersebut dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data kemudian peneliti akan melakukan seleksi terhadap data yang dapat digunakan atau tidak. Data tersebut akan ditabulasi dan dianalisa menggunakan Analisa univariat dengan menghitung presentase setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan (n=35).

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	19-44 tahun	22	62,9
	45-59 tahun	13	37,1
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	22,9
	Perempuan	27	57,1
Tempat Tinggal	Tidak satu rumah dengan pasien	15	42,9
	Satu rumah dengan pasien	20	57,1

Karakteristik	Kategori	f	%
Pendidikan	Sekolah Dasar	6	17,1
	Sekolah Menengah Pertama	11	31,4
	Sekolah Menengah Atas	14	40,0
	Tingkat Pendidikan Tinggi	4	11,4
Pekerjaan	Tidak Bekerja	6	17,1
	Bekerja	29	82,9
Pendapatan	<UMR (2jt)	15	42,9
	UMR (2jt)	16	45,7
	>UMR (2jt)	4	11,4

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia responden adalah 19-44 tahun sebanyak 22 responden (62,9%). Jenis kelamin responden Sebagian besar adalah perempuan sebanyak 27 responden (57,1%). Tempat tinggal responden sebagian besar adalah satu rumah dengan pasien sebanyak 20 responden (57,1%). Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 14 responden (40,0%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah bekerja sebanyak 29 responden (82,9%). Pendapatan responden sebagian besar adalah UMR sebanyak 16 responden (45,7%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi perilaku *caring* perawat (n=35).

<i>Caring</i> Perawat	f	%
Cukup	8	22,9
Baik	27	77,1

Tabel 2 menunjukkan bahwa *caring* perawat di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali dari 35 responden sebanyak 27 responden (77,1%) menyatakan *caring* perawat baik dan sebanyak 8 responden (22,9%) menyatakan *caring* perawat cukup.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang dirawat (n=35).

Kecemasan	f	%
Kecemasan Ringan	1	2,9
Kecemasan Sedang	11	31,4
Kecemasan Berat	18	51,4
Panik	5	14,3

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali dari 35 responden mayoritas mengalami kecemasan berat sebanyak 18 reponden (51,4%), kecemasan sedang sebanyak 11 responden (31,4%), panik sebanyak 5 responden (14,3%) dan kecemasan ringan 1 responden (2,9%).

Tabel 4.
Hubungan *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien

<i>Caring</i>	Kecemasan ringan	Kecemasan sedang	Kecemasan berat	Panik	Total	Sig	Nilai rho
Cukup	0	6 (17,1%)	0	2 (5,7%)	8 (22,8%)	0,122	0,266
Baik	1 (2,9%)	5 (14,3%)	18 (51,4%)	3 (8,6%)	27 (77,2%)		

Table 4 menunjukkan hasil Uji *Spearman Rank Test* dengan nilai *Sig* sebesar 0,122 dimana nilai tersebut > (0,05) maka diartikan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Nilai korelasi menunjukkan 0,266 yang berarti memiliki hubungan yang lemah.

PEMBAHASAN

Caring Perawat di Ruang Intensive Care Unit

Berdasarkan hasil penelitian diketahui *caring* perawat di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali *caring* perawat dalam kategori baik sebanyak 27 responden (77,1%) dan *caring* perawat dengan kategori cukup sebanyak 8 responden (22,8%). *Caring* perawat di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali yang dinilai oleh keluarga pasien berada dalam tingkat perilaku *caring* yang baik. Faktor-faktor *caring* yang meliputi menanamkan keyakinan dan harapan, mengembangkan sensitivitas untuk diri sendiri dan orang lain, membina hubungan saling percaya, menciptakan lingkungan fisik, mental, sosiokultural, spiritual yang mendukung, memberi bantuan dan pemenuhan kebutuhan manusia, perawat selalu melakukannya sehingga Sebagian besar keluarga pasien menjawab selalu melakukan untuk faktor tersebut.

Caring dapat mengurangi kecemasan pasien maupun keluarga pasien, selain itu juga dapat mencapai kepuasan pasien maupun keluarga (Nurahayu & Sulastri, 2019). Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi *caring* perawat diantaranya pendidikan perawat, pengetahuan perawat, dan sikap perawat (Rahayu, 2018). Perawat yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki rasa percaya diri dan mulai menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki setara dengan kemampuan yang dimiliki, hal seperti ini akan memotivasi perawat untuk dapat meningkatkan pelayanan dalam proses asuhan keperawatan (Anggoro *et al.*, 2019). Dalam penerapan *caring* dapat dipengaruhi dengan pengetahuan perawat, penerapan *caring* yang diintegrasikan dengan pengetahuan mengenai perilaku perawat dan dapat memfasilitasi pemberian pelayanan asuhan keperawatan. *Caring* perawat dapat memberikan manfaat bagi pelayanan kesehatan, karena dapat meningkatkan kepuasan pasien sehingga dapat meningkatkan kunjungan pasien di rumah sakit (Pragholapati dan Gusraeni, 2021). Pendidikan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam memberikan pelayanan kesehatan maka semakin tinggi pendidikan seseorang pelayanan yang diberikan akan semakin baik (Meyana, 2019).

Kecemasan Keluarga Pasien di ruang Intensive Care Unit

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali dengan kecemasana berat sebanyak 18 responden (51,4%), kecemasan sedang sebanyak 11 responden (31,4%), panik sebanyak 5 responden (14,3%) dan kecemasan ringan 1 responden (2,9%). Sejalan dengan penelitian Gufron (2019) bahwa kecemasan keluarga di ruang ICU RSUD Dr. Soebandi Jember menunjukkan kecemasan berat sebesar (70%). Penelitian lainnya oleh Riyanto (2022) bahwa kecemasan keluarga pasien ICU RSUD Jayapura menunjukkan kecemasan berat sebesar (72,4%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang *Intensive Care Unit* RSUD Pandan Arang Boyolali mayoritas dengan tingkat kecemasan berat. Kecemasan dengan kategori berat berarti keluarga memilih jawaban sering dan sering sekali bahkan selalu pada pengisian kuesioner tingkat kecemasan. Timbulnya kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* disebabkan oleh keluarga yang mengalami sulit untuk tidur, tidak dapat istirahat pada malam hari, juga mengalami mimpi-mimpi buruk, berada di tempat yang baru dan merasa juga merasa asing. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Bolosi *et al.*, (2018) bahwa kecemasan keluarga pasien yang di ruang ICU dapat disebabkan oleh penerimaan pasien baru, prosedur perawatan, ketidakpastian kesembuhan pasien, proses pemulihan, masalah keuangan, kurangnya dukungan sosial dari anggota keluarga yang lain, dan ketidakmampuan dalam menjalankan peran keluarga dan kemampuan

untuk bekerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2021) menyatakan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan. Selain itu pemahaman dan juga informasi yang diperoleh oleh keluarga pasien sepanjang perubahan kondisi pasien selama di rawat di ruang *Intensive Care Unit* juga dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi keluarga baik dalam pengambilan keputusan maupun keadaan psikologisnya.

Hubungan *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga.

Berdasarkan dari uji statistik *Soearman Rank Test* diperoleh nilai $Sig = 0,112$ dimana nilai tersebut $>(0,05)$ dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.. Nilai korelasi menunjukkan 0,266 yang artinya ada hubungan yang lemah antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Triwahyuni (2022) yang menyatakan bahwa *caring* tenaga kesehatan dengan tingkat kecemasan didapatkan nilai $p = 0,129 (>0,05)$ yang berarti tidak ada hubungan antar kedua variabel. Penelitian lain oleh Pakpahan dan Siburian (2021) menjelaskan bahwa *caring* perawat dengan presentase (93,3%) dan diperoleh nilai $p = 0,446 (>0,05)$ yang artinya tidak ada hubungan antara *caring* dengan tingkat kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan fenomena dari hasil pengisian kuesioner menunjukkan 21 responden menilai *caring* perawat dengan tingkat baik, namun dari 21 responden tersebut ada 18 responden dengan tingkat kecemasan berat dan 3 responden dengan kecemasan berat sekali atau panik. Artinya kecemasan berat dan panik yang dialami oleh keluarga pasien tidak disebabkan oleh *caring* perawat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan faktor yang beragam yang dapat menimbulkan perasaan cemas keluarga pasien. Keluarga pasien menyatakan merasa cemas karena takut akan kehilangan keluarganya di ruang ICU. Hal ini sejalan dengan penelitian Husna dan Sari (2018) dimana 100% keluarga pasien yang dirawat di ruang intensif takut akan kehilangan, sehingga dapat menyebabkan perasaan sedih, takut, cemas bahkan sampai stress ketika melihat pasien terutama pada saat pasien tidak sadar diri. Diperkuat oleh penelitian Widiastuti (2023) yang menyatakan bahwa kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU dikarenakan oleh keparahan pasien.

Hasil penelitian ini keluarga pasien yang mengalami kecemasan berat mempunyai hubungan yang dekat dengan pasien yaitu hubungan istri, suami, orang tua, dan anak serta hidup dalam satu rumah dengan pasien yang dirawat di ruang ICU. Sejalan dengan penelitian Saragih (2018) menyatakan bahwa antara anggota keluarga terdapat hubungan saling ketergantungan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan keluarga antara orang tua dan anak sangat kuat emosi maupun psikologi. Penelitian ini menemukan tidak ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU dikarenakan penyebab utama kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali disebabkan oleh kekhawatiran keluarga akan keadaan pasien. Sejalan dengan penelitian oleh (Neli *et al.*, 2020) menyatakan yang menjadi faktor kecemasan keluarga yaitu kondisi pasien yang tidak pasti, kondisi ruangan yang berbeda dengan rawat inap pada umumnya, waktu kunjung yang terbatas dan faktor pembiayaan yang harus di keluarkan untuk perawatan pasien di ruang ICU. Selain itu juga kekhawatiran tertinggi keluarga pasien berada pada bagaimana kondisi pasien yang diinformasikan kepada keluarga.

SIMPULAN

Karakteristik keluarga pasien di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali mayoritas berusia 19-44 tahun, berjenis kelamin perempuan, bertempat tinggal satu rumah dengan pasien,

dengan pendidikan menengah SMP maupun SMA, mayoritas bekerja dan pendapatan UMR. *Caring* perawat di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali paling banyak dengan kategori baik. Kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali paling banyak dengan tingkat kecemasan berat. Hasil Uji *Spearman Rank Test* dengan nilai *Sig* yaitu sebesar 0,122 dimana nilai tersebut > (0,05). Nilai korelasi menunjukkan 0,266 yang berarti memiliki hubungan yang lemah. Maka hasil dari penelitian ini ada hubungan yang lemah antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. R. (2020). Hubungan *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Koma Di Ruang Intensif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9(1), 27–36. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.212>
- Amelia, N. V. (2021). Hubungan Lama Hari Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Cardiac Care Unit. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 5(2), 74. <https://doi.org/10.32419/jppni.v5i2.212>
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku *Caring*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.98-105>
- Bolosi, M., Peritogiannis, V., Tzimas, P., Margaritis, A., Milios, K., & Rizos, D. (2018). Depressive and anxiety symptoms in relatives of intensive care unit patients and the perceived need for support. *Journal of Neurosciences in Rural Practice*, 9(4), 522–528. https://doi.org/10.4103/jnrp.jnrp_112_18
- Fonseca, G. M., Freitas, K. S., Silva Filho, A. M. da, Portela, P. P., Fontoura, E. G., & Oliveira, M. A. N. (2019). Anxiety and depression in family members of people hospitalized in na intensive care unit. *Psicologia - Teoria e Prática*, 21(1), 328–343. <https://doi.org/10.5935/1980-6906/psicologia.v21n1p328-343>
- Ginting, M., Gultom, B. D. B., & Juliana. (2021). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Nicu RSIA Stela Maris Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(1), 10–15.
- Gufron, M. (2019). *Pengaruh Pembekalan Kesejahteraan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSD Dr. Soebandi Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Haryanto, L. D., & Triwahyuni, H. (2022). Perilaku *Caring* Petugas Kesehatan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Rawat Inap. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 61–74.
- Herawati, M., & Fithriyani, F. (2018). Pengalaman Keluarga Menghadapi Hospitalisasi Pasien Kritis Di Ruang ICU RS Dr. Bratanata Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.36565/jab.v7i1.63>
- Husna, S. A., & Sari, H. (2018). Stres Keluarga Dengan Anggota Keluarga Dirawat Di Ruang Intensive Stress Level of Patient ' S Family Treated in an Intensive. *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa FKep*, 3(3), 119–124. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8375>
- Ilahi, A. D. W., Rachma, V., Janastri, W., & Karyani, U. (2021). The level of anxiety of students during the Covid-19 pandemic. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1–6.
- Jainurakhma, J., Damayanti, D., Manalu, N. V., Supriadi, E., Sinaga, R., Meinarisa, M., Widodo, D., Suwanto, T., Sihombing, R. M., & Saputra, B. A. (2021). *Caring Perawat Gawat Darurat*. Yayasan Kita Menulis.
- Kemendes. (2018). *Pengertian Kesehatan Mental*. 08 Juni 2018. <https://promkes.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental?PageSpeed=noscript>
- Kemendes. (2022a). *Mengenal Lebih Dekat Ruang Perawatan Khusus ICU, Apa Saja Jenis-Jenisnya*. 24 Oktober 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1713/mengenal-lebih-dekat-ruang-perawatan-khusus-icu-apa-saja-jenis-jenisnya
- Kemendes. (2022b). *Pentingnya Kebutuhan Keluarga Pasien di Intensive Care Unit (ICU)*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1160/pentingnya-kebutuhan-keluarga-pasien-di-intensive-care-unit-icu
- Kulkarni, H., Kulkarni, K., Mallampalli, A., Parkar, S., Karnad, D., & Guntupalli, K. (2018). Comparison of anxiety, depression, and post-traumatic stress symptoms in relatives of ICU patients in an American and an Indian public hospital. *Indian Journal of Critical Care Medicine*, 15(3), 147–156. <https://doi.org/10.4103/0972-5229.84891>
- Kusnanto, N. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Mahrifatulhijah, M., & Heni, S. S. (2019). Sumber Kecemasan Pada Keluarga Pasien Operasi Sektio Caesaria di Rumah Sakit. *Avicenna: Journal of Health Research*, 2(1).
- Mariati, M., Hindriyastuti, S., & Winarsih, B. D. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang di Rawat di ICU Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 7(01).
- Meyana, F. (2019). Hubungan Sikap Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Stikes Aisyah Yogyakarta*, 0231, 48–54.
- Munandar, A. (2022). *Ilmu Keperawatan Dasar*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Neli, A., Purwanti, H., & Ditha, P. (2020). Hambatan Komunikasi Perawat dengan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD dr. Slamet Garut. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 153 - 161, 8(2), 153–161. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communicology/article/view/13488>
- Nuhidayati, T. (2018). Gambaran kecemasan mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 1, 33–41. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/23>
- Nurahayu, D., & Sulastri, S. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat

- Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Surya Muda*, 1(1), 37–51. <https://doi.org/10.38102/jsm.v1i1.30>
- Olabisi, O. I., Olorunfemi, O., Bolaji, A., Azeez, F. O., Olabisi, T. E., & Azeez, O. (2020). Depression, anxiety, stress and coping strategies among family members of patients admitted in intensive care unit in Nigeria. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13(June), 100223. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100223>
- Pakpahan, M. H., & Siburian, Y. (2021). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Oeratif SC di RSIA Stella Maris Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 446, 46–53.
- Pardede, J. A., Hasibuan, E. K., & Hondro, H. S. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Koping Dan Kecemasan Keluarga. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 3(1), 15–23.
- Pragholapati, A., & Gusraeni, S. A. D. (2021). Gambaran Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i1.15740>
- Putra, A. A. P. (2021). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (Literature Review) Pasien Di Ruang Intensive Care Unit*. 163.
- Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 77–83. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i2.12>
- Riyanto, D. (2022). *Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir daerah Yowari Jayapura*. 5(1), 270–276.
- Rusinova, K., & Kukal, J. (2018). Limited family members/staff communication in intensive care units in the Czech and Slovak Republics considerably increases anxiety in patients' relatives. *BMC Psychiatry*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-244X-14-21>
- Saragih, C. L. (2018). *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. Pirngadi Medan*.
- Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Kecemasan Keluarga Pada Pasien Menjelang Ajal. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 10(1), 21–27.
- Widiastuti, L. (2023). *Hubungan Lama Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluatga Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*. 2(September 2022), 225–233.
- Widyastuti, M., & Anggrera, N. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Di Bangsal Anak RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Nursing Stikesi Nightingale*, 8(1).

